

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keadaan gawat darurat yang sering ditemukan yaitu perdarahan akibat luka cedera. Cedera dapat mengakibatkan perdarahan luar maupun perdarahan di dalam tubuh. Kondisi perdarahan yang keluar dapat sedikit atau banyak, hingga menimbulkan seseorang kekurangan cairan akibat perdarahan (Nurlaela & Malmuaty, 2020). Perdarahan yang masif menjadi salah satu penyumbang angka kematian tinggi. Perdarahan merupakan kejadian keluarnya darah secara berlebih dari pembuluh darah yang disebabkan terjadi kerusakan pada pembuluh darah. Kerusakan dapat disebabkan benturan fisik, sayatan, tertusuk dan tergores, sehingga menyebabkan pecahnya pembuluh darah. Perdarahan dengan kerusakan pembuluh darah yang besar dapat menyebabkan syok, yaitu kondisi saat beberapa sel dan organ tubuh tidak cukup mendapatkan aliran darah yang mengandung oksigen (Tandi & Sudharmono, 2022).

Perdarahan akibat cedera dapat terjadi dimana saja termasuk di area lingkungan sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang masih sangat aktif bergerak seperti berlarian, bersendagurau, bermain bersama teman-temannya di luar jam pembelajaran atau pada jam istirahat dan pada saat pulang sekolah (Yunanto & Setioputro, 2023). Perdarahan bagi anak sekolah dasar merupakan peristiwa yang menakutkan. Cedera yang terjadi di lingkungan sekolah dapat bersifat ringan hingga berat dan dampak cedera juga dapat bersifat ringan hingga fatal, salah satunya yaitu tergoresnya bagian tubuh oleh benda tajam, terjatuh saat bermain, hal ini dapat berdampak ringan, seperti luka terbuka ukuran kecil. Namun, bila luka

tidak segera dibersihkan dan ditutup, dapat mengakibatkan infeksi hingga kematian (Rusdiana, 2021).

Secara global, cedera adalah penyebab kematian paling umum urutan ketiga pada anak-anak dan merupakan masalah utama. Lebih dari 660.000 anak usia 0–14 tahun meninggal akibat cedera pada tahun 2012. Cedera yang tidak disengaja (lalu lintas jalan, tenggelam, luka bakar, jatuh dan racun) menyebabkan sebagian besar kematian ini. Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah bertanggung jawab atas 90% dari semua kematian cedera yang tidak disengaja (5–44 tahun) (Chang, Symons and Ozanne-smith, 2018). Pada penelitian Rahayu (2013) cedera yang terjadi pada anak sekolah dasar ketika pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat 45 % mengalami cedera ringan, cedera berat 24%, perdarahan 13%, fraktur 11%. Berbeda dengan penelitian Dimiyati (2017) anak sekolah dasar yang mengalami cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani 21,17% cedera sedang & 18,24% cedera berat (Nurlaela & Mamluaty, 2020).

Pertolongan pertama adalah suatu pertolongan yang dilakukan secara cepat dan bersifat sementara waktu yang diberikan kepada seseorang yang mengalami keadaan gawat darurat, luka, perdarahan, atau terserang penyakit mendadak. Pengenalan terhadap pertolongan pertama pada kasus perdarahan akibat cedera perlu disosialisasikan termasuk kepada siswa-siswa sekolah dasar agar dapat memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat (Damayanti, 2022). Pengetahuan dasar Pertolongan pertama pada anak usia sekolah dasar sangat diperlukan supaya anak dapat mengenal pertolongan pertama sederhana dan melakukan penanganan terhadap kecelakaan ringan yang dialaminya ataupun yang terjadi di sekitarnya, mengingat anak dapat mengalami kecelakaan secara tiba-tiba,

kapanpun dan dimanapun. Kesiagaan dan pengetahuan mengenai pertolongan pertama dalam menghadapi berbagai kemungkinan kecelakaan dan kejadian yang dapat mengancam hidup sangat diperlukan (Jamil, 2020). Anak yang memiliki pengetahuan tentang penanganan dan keterampilan yang baik dalam melakukan penanganan luka dapat menolong dirinya sendiri sekaligus orang di sekitarnya yang mengalami cedera. Pengetahuan dasar tentang penanganan luka terbuka penting untuk dimiliki anak-anak agar mereka dapat melindungi dan menangani diri sendiri saat mengalami cedera (Utami, Setiawan, & Fitriyani, 2019). Pada masa umur 10-12 tahun, anak berada dalam puncak perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan yang baik (Rusdiana, 2021).

Pengetahuan adalah faktor terpenting yang membangun tindakan seseorang. Perilaku yang dilengkapi berdasarkan pengetahuan akan menciptakan hasil yang lebih baik dari pada tindakan tanpa pengetahuan yang mendasar. Pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Penelitian yang dilakukan menyatakan tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, informasi dari media, dan pendapatan, sehingga seorang mampu menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi (Tandi & Sudharmono, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2023 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, angka kejadian perdarahan akibat luka cedera pada anak-anak dari tahun 2021 - Oktober 2023 mencapai 104 total kejadian, dengan jumlah luka cedera ringan 38 (36,5%) cedera berat 66 (63,5%).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 November 2023 dengan 10 siswa kelas 6 yang dilakukan di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin, didapatkan hasil wawancara bahwa 4 di antara 10 siswa (40 %) mengatakan pernah mengalami luka cedera di sekolah akibat jatuh pada saat bermain dilapangan sekolah dan 6 diantaranya tidak pernah mengalami luka cedera di sekolah, kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan 2 di antara 10 siswa (20%) mampu menyebutkan tentang salah satu cara penanganan pertama pada luka, seperti cara membersihkan luka dan alat-alat yang digunakan pada pertolongan pertama seperti plester, betadine dan air steril, mereka mengatakan tahu tentang cara penanganan pertama pada luka karena pernah diajarkan kedua orang tua mereka, kemudian 8 di antara 10 siswa (80%) mengatakan, jika mengalami luka cedera hanya dibiarkan karena kurang tahu cara membersihkan luka ataupun cara melakukan pertolongan pertama pada perdarahan ringan akibat luka cedera. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama petugas UKS di SDN Telaga Biru 1, petugas UKS mengatakan pernah ada salah satu siswa yang mengalami kejadian cedera akibat terpeleset dari tangga sekolah, akibatnya siswa tersebut mengalami luka cedera di lutut dan keseleo, selanjutnya tidak ada data lengkap jumlah siswa/i yang mengalami lukaccedera, dikarenakan seringnya jika siswa/i mengalami luka cedera karena jatuh akibat bermain atau berolahraga, mereka hanya membiarkan luka tersebut tanpa mau membawa ke UKS.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama Perdarahan Akibat Luka Cedera Pada Anak Sekolah Dasar di Banjarmasin.”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama Perdarahan Akibat Luka Cedera Pada Anak Sekolah di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi “Gambaran Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama Perdarahan Akibat Luka Cedera Pada Anak Sekolah di SDN Telaga Biru 1 di Banjarmasin”.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan ilmu keperawatan gawat darurat terutama perawat yang berperan dalam peningkatan pengetahuan tindakan pertolongan pertama luka perdarahan pada anak usia sekolah dasar dan penelitian ini diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan pengetahuan pada keperawatan gawat darurat.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu Keperawatan gawat darurat di STIKES Suaka insan Banjarmasin.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi yang berhubungan pertolongan pertama ketika terjadi perdarahan akibat luka cedera perdarahan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting bagi siswa SD mengenai pertolongan pertama ketika terjadi perdarahan akibat luka cedera perdarahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji masalah terkait topik pertolongan pertama ketika terjadi perdarahan akibat luka cedera perdarahan.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pelatihan Pertolongan Pertama Menangani Masalah Perdarahan Dan Evakuasi Korban pada Remaja di SMA-N 8 Bandar Lampung, 2023.	Rahmawati Dian & Nurani Fitriyanti	Evakuasi korban sebelum penyuluhan dimulai peserta diberikan <i>pre-test</i> dengan nilai <i>pre-test</i> rata-rata adalah 65,42. Setelah dilakukan	Penelitian ini merupakan pelatihan pertolongan pertama dan evakuasi. Populasi pada penelitian ini adalah remaja SMA. Waktu dan tempat juga menjadi	Penelitian ini memiliki kesamaan topik yang akan diteliti yaitu tentang pertolongan pertama perdarahan

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>penyuluhan dan sesi tanya jawab peserta diberikan <i>post-test</i> dengan nilai <i>post-test</i> rata-rata adalah 89,21. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penghentian perdarahan. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini, peserta menjadi lebih paham tentang hal apa saja yang berkaitan dengan perdarahan.</p>	perbedaan.	
2	<p>Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2020.</p>	<p>Jovi Hardyanto, Novita Nirmalasari</p>	<p>Metode penelitian ini merupakan kuantitatif dengan deskriptif eksploratif. Sampel berjumlah 69 responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan penanganan cedera</p>	<p>Penelitian ini ingin meneliti tentang pertolongan pertama pada cedera olahraga. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan topik yang akan diteliti yaitu ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada cedera.</p>

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>terbanyak dalam kategori baik (79,7%). Pengetahuan mahasiswa terhadap penanganan cedera tentang metode <i>RICE</i> menggunakan <i>rest</i> yaitu baik (42,0%), <i>ice</i> dalam kategori baik (53,6%), <i>compress</i> dalam kategori sangat baik (66,7%) dan <i>elevation</i> dalam kategori cukup (50,7%).</p> <p>Gambaran pengetahuan penanganan pertama cedera olahraga di UKM olahraga dalam kategori baik.</p>		



No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	Pendampingan penanganan cedera pada anak usia sekolah disekolah berbasis alam 2021	Mashfufa E. W.	Metode penelitian ini menggunakan metode berupa penyuluhan dan praktik secara langsung oleh tim pengabdian selama kurang waktu + 8 bulan. Hasil: Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada guru dan petugas UKS MI BAIPAS, di Jl. Manunggal, Sudimoro Utara No. Malang. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta. Tahapan kegiatan pengabdian berupa pemberian	Penelitian ini merupakan pendampingan penanganan cedera pada anak usia sekolah Waktu dan tempat juga menjadi perbedaan	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama ingin meneliti tentang penanganan cedera Populasi pada penelitian ini juga sama yaitu pada anak sekolah dasar